

05 Januari 2007

21

WARTA Advent



Berjalan
di Samping **Tuhan**
Setiap **Hari**

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

Selamat tahun baru 2007!

Kami yakin suasana tahun baru masih mewarnai hidup kita saat ini. Rasa syukur yang tidak terhingga tentu patut kita panjatkan kepada Tuhan yang telah membawa kita tiba pada tahun 2007 ini. Sebagai manusia tidak ada usaha apa pun yang dapat kita lakukan untuk memperpanjang usia kita. Hanya atas kehendak Tuhan sajalah kita dapat melalui tahun 2006 dan tahun-tahun sebelumnya, hingga kita dapat bertemu pada hari ini melalui WAO edisi 5 Januari 2007, edisi pertama di tahun 2007!

Kita akan memasuki hari-hari yang bagi kita sebagai manusia masih misteri. Tetapi betapa bahagianya kita karena kita memiliki Tuhan yang tahu hari esok bahkan yang mengendalikan masa depan! Yang kita perlukan hanyalah senantiasa berjalan bersama dengan Dia! Untuk itu WAO menghadirkan renungan yang ditulis oleh Pdt. Sammy Lee, yang berjudul "Berjalan di Samping Tuhan Setiap Hari".

Ada banyak kejadian yang memilukan pada penghujung tahun 2006 dan awal 2007, di mana terjadi kecelakaan kapal laut dan pesawat udara yang menelan korban jiwa yang tidak sedikit. Hal ini menjadi topik yang diangkat dalam editorial WAO kali ini. Kita semua turut prihatin atas kejadian tersebut dan berdoa untuk kekuatan dan ketabahan bagi keluarga yang terkena musibah tersebut.

Sambungan dari tulisan-tulisan berseri yang kami percaya dapat menambah wawasan kita semua juga hadir melengkapi WAO kali ini.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoo.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1 Rahasia Kemenangan Kita adalah Berjalan Di Samping Tuhan Setiap Hari.

RENUNGAN

- 4 Berjalan Di samping Tuhan Setiap Hari

EDITORIAL

- 7 Memetik Pelajaran Dari Musibah

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi 5 Januari 2007

KOLOM TETAP

- 6 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 17 Terjemahan SDA BC/RN

KOLOM PEMBACA

- 3 Edisi minggu lalu & Surat Pembaca

ARTIKEL ROHANI

- 11 Pengembangan Diri – Bab 6 Fungsi Perencanaan Dalam Manajemen Yang Melayani (Part 2)
- 14 Seri Kepemimpinan Puncak Karir Yang Memuaskan

PENDALAMAN ALKITAB

- 8 Makna Surgawi--Alkitabiah Selamat Hari Sabat--Selamat Tahun Baru - Analisis Alkitabiah Mazmur 118

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 18 Celebration Of Christmas 2006 & New Year 2007

WARTA Advent

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samsosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samsosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas
Wayne Rumambi

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

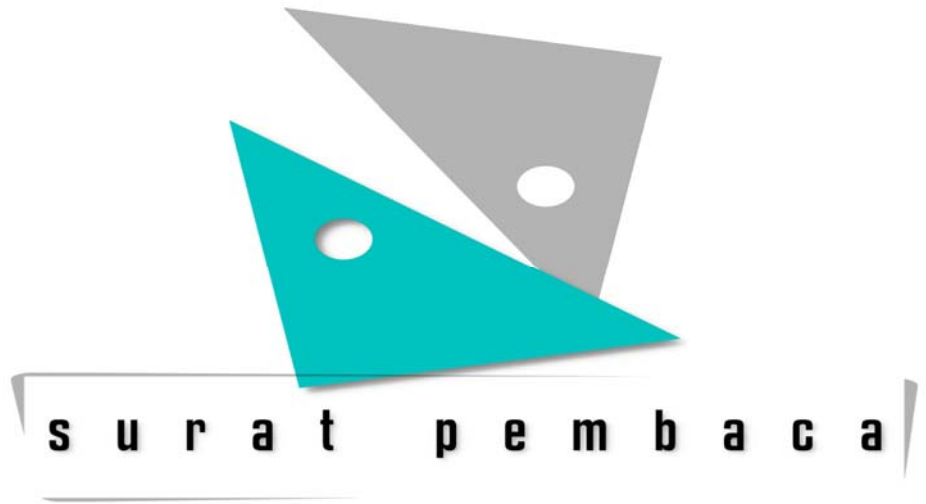
Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahoo.com



Selamat Natal dan Tahun Baru.

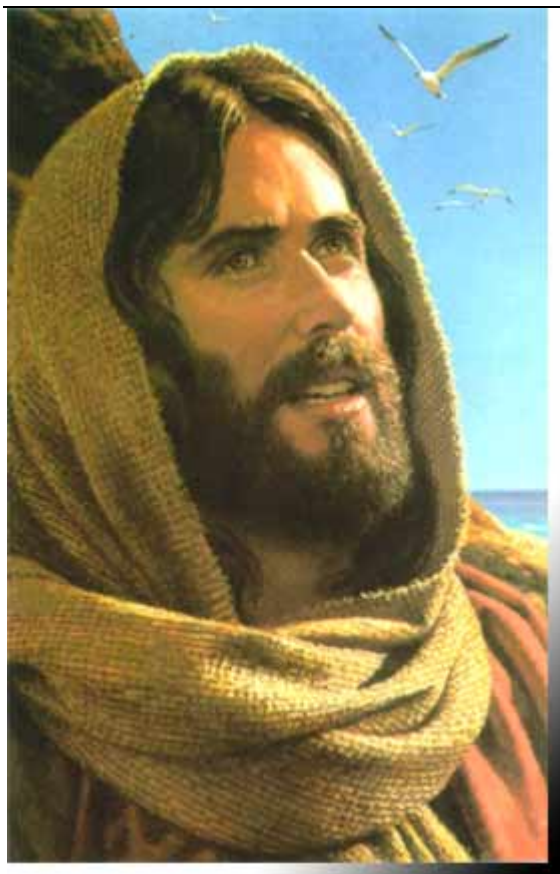
Shalom Redaksi WAO,

Terima kasih atas semua yang telah dipersembahkan oleh WAO. Tuhan senantiasa memberkati kita semua di tahun baru 2007. Selamat Tahun Baru!

-Remy Leimena

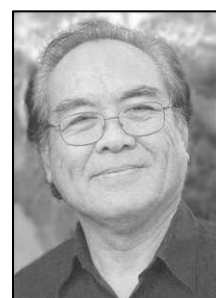
EDISI MINGGU LALU





BERJALAN di Samping Tuhan Setiap Hari

Oleh Pdt. Sammy Lee



“**Segala puji bagi Tuhan, karena dari pada sehari datang kepada sehari dilimpahkan-Nya kebajikan-Nya atas kita. Bahwa Allah itulah pohon selamat kita.**” Mazmur 68:19 (Alkitab Terjemahan Lama)

Biasanya setiap akhir tahun sebagai tradisi kita biasanya membuat resolusi atau keputusan-keputusan pada tahun yang baru, walaupun banyak kali kita tidak melaksanakannya.

Tapi saya rasa keputusan untuk berbuat baik itu janganlah hanya dilakukan setahun sekali. Mazmur 68:19 berbunyi “Segala puji bagi Tuhan, karena dari pada sehari datang kepada sehari dilimpahkan-Nya kebajikan-Nya atas kita. Bahwa Allah itulah pohon selamat kita.” (Alkitab Terjemahan Lama)

Dalam ayat ini raja Daud menganjurkan supaya kita memberikan pujian kepada Tuhan yang melimpahkan berkatnya setiap hari sebagai pohon selamat kita. Kalau seorang kawan kita yang baik setiap hari memberikan sesuatu yang baik setiap hari, apakah kita akan menunggu sampai akhir tahun baru mengucapkan syukur kepadanya, atau hanya melakukannya pada permulaan tahun? Tentu saja tidak.

Tidak heran pula mengapa raja Daud walaupun dia seorang yang paling keji hidupnya, namun dia sangat dikasihi Tuhan sehingga disebut “seorang yang di dekat hati-Ku” oleh-Nya. Salah satu dari lagu baheula kegemaran saya dikarang oleh Stuart Hine, dan dibawakan oleh Tennessee Ernie Ford adalah *Just A Closer Walk With Thee*

*I am weak but Thou art strong,
Jesus keep me from all wrong;
I'll be satisfied as long,
As I walk let me walk close to Thee!
Just a closer walk with Thee,
Grant it Jesus, is my plea,
Daily walking close to Thee,
Let it be dear Lord, Let it be.*

Saya terjemahkan lagu itu secara bebas dengan kata-kata berikut:

*'Ku lemah Engkau jaya,
Yesus pimpin slamanya;
'Ku berhasil hanyalah
Bila jalan trus dengan-Mu!
Tiap langkah di sisi-Mu,
Yesus dengar doaku,
Setiap hari dekat-Mu,
Kabulkan Tuhan doaku!*

Seringkali ketika saya menyanyikan lagu itu saya membayangkan raja Daud yang begitu sering jatuh sungsam sumbel dan melakukan dosa yang paling terkutuk, namun akhirnya dijanjikan keselamatan bahkan dari pada benihnyalah dilahirkan penebus kita bahkan namanya diingat dengan penuh kebanggaan oleh umat Israel, bahkan oleh penulis-penulis Alkitab yang diilhamkan Tuhan.

Pada permulaan Tahun yang baru ini, tahun 2007, saya undang anda sekalian untuk merenungkan hidup dari



pahlawan yang penuh berlumuran dengan dosa dan darah namun dijanjikan keselamatan oleh Tuhan yang bahkan tidak malu disebut keturunan Daud. Kita dapat menarik pelajaran yang berguna untuk memberikan kekuatan dan kemenangan dalam pergumulan hidup kita dari teladannya. Kalau Daud yang begitu konyol dan keji bisa selamat, maka kita pun pasti bisa selamat kalau kita mau berbuat seperti dia.

*none but Thee.
Just a closer walk with Thee,
Grant it Jesus is my plea,
Daily walking close to Thee,
Let it be, dear Lord, let it be.*

*Dalam dunia penuh susah,
Siapa mau hiraukan-ku?
Siapa mau pikul bebanku?
Hanya Kau, Tuhan,
Hanya Kau!
Tiap langkah disisi-Mu,
Yesus dengar doaku,
Setiap hari dekat-Mu,
Kabulkan Tuhan doaku!*

Keempat, Daud sadar pentingnya bergantung mutlak hanya kepada-Nya setiap hari.

Tentu tidak ada yang akan membantah bahwa Daud setiap hari dalam hidupnya harus melangkah di antara jerat-jerat yang dipasang oleh seteru Tuhan dan manusia. Dan dia tahu bahwa kalau anak-anaknya sendiri berusaha membunuh dia, maka satu-satunya pergantungan nyawanya adalah hanya Tuhan semata-mata. Sebagaimana bunyi nyanyian kegemaran saya itu: "Hanya Kau, Tuhan, hanya Kau!"

Pertama-tama perhatikan bagaimana Daud berdoa setiap hari.

"Pada pagi dan petang dan pada tengah hari aku mengaduh dan berseru dengan nyaring, maka Ia pun akan mendengar suaraku kelak." Mazmur 55:17(Alkitab Terjemahan Lama)

Betapa yakinnya Daud bahwa Tuhan akan mendengar suaranya dalam doa. Daud bukan hanya berdoa biasa saja tapi dia katakan bahwa dia berdoa dengan "mengaduh dan berseru dengan nyaring". Dapatkah anda membayangkan itu, Daud sedang simbah berlutut berdoa dengan linangan air mata. Doa yang penuh kesungguh-sungguhan dan dengan hancur hati seperti itu tidak mengubah Tuhan yang memang dari asalnya Mahakasih dan Maha Penyayang adanya. Tapi itu mengubah kita menjadi layak untuk menghadap takhta-Nya dan siap menerima limpahan berkat-Nya.

Kedua, Daud insyaf akan faedahnya doa yang dilakukan setiap hari.

"Segala puji bagi Tuhan, karena dari pada sehari datang kepada sehari dilimpahkan-Nya kebajikan-Nya atas kita. Bahwa Allah itulah pohon selamat kita." Mazmur 68:19 (Alkitab Terjemahan Lama)

Ketiga, dia memuji Tuhan setiap hari.

"Dan lagi Iapun akan hidup dan dipersembahkan oranglah kepadaNya emas Syeba, dan selalu orang akan memohon kepada-Nya, dan pada segala hari orang akan memberkati Dia." Mazmur 72:15 (Terjemahan Lama)

Ayat yang kedua dari lagu "Just a Closer Walk" adalah berbunyi demikian:

*Thru this world of toil and snares,
If I falter, Lord, who cares?
Who with me my burden shares?
None but Thee, dear Lord,*

Dengarkan apa yang dikatakannya dalam ayat berikut ini:

"Kasihankanlah aku, ya Allah! karena orang hendak membinasakan daku; bahwa pada sebilang hari adalah seteru yang menggagahi aku. Pada sebilang hari orang pengintai hendak membinasakan daku, dan banyak lawanku, ya Tuhan yang Mahatinggi! Tetapi pada masa ketakutanku haraplah aku pada-Mu. Maka pada Allah juga aku memuji-muji firman-Nya; aku percaya akan Allah, maka tiada aku akan takut, apa gerangan manusia boleh mengapakan daku?" Mazmur 56:1-4

Mungkin anda katakan, ah, tapi aku tidak seburuk Daud hidupku, khok! Anak isteriku semua sayang kepadaku. Aku tidak punya musuh dan aku serba diberkati dan limpah ruah kebutuhan hidupku.

Jangan terlalu cepat, kawan, dengar apa yang digambarkan kitab Wahyu yang menyingkapkan tirai yang menyelubungi drama kehidupan kita yang sebenarnya:

"Dan aku mendengar suara yang nyaring di surga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita." Wahyu 12:10

Suara siapakah suara nyaring yang disebutkan dalam Wahyu 12:10 ini, siapa lagi kalau bukan 24 tua-tua yang digambarkan dalam Wahyu 4 dan 5. Mereka adalah "saudara-saudara kita" yang telah ditebus dari dunia, dan diangkat ke surga bersama dengan Yesus 40 hari sesudah kebangkitan-Nya, mewakili kita di hadapan takhta Allah yang di surga.

Ayat di atas menggambarkan bagaimana kehidupan kita sebenarnya penuh dengan jerat dan jurang maut yang ditaburkan setan untuk menjatuhkan dan membinasakan kita, dan seringkali kita tidak sadar. Dia menuduh atau mendakwa

kita siang malam di hadapan Tuhan, berarti setiap hari dia menjerat kita dengan percobaan-pencobaan yang kita tidak inysafi. Hanya kalau kita bergantung sepenuhnya setiap hari dalam penyerahan doa dengan sungguh-sungguh seperti Daud, kita bisa menang pada akhirnya.

Sebagai konklusinya, dengarkan apa yang digambarkan lagu ini pada senja hidup kita dan bila kita sudah berjalan sampai ke ujung jalan kita bersama dengan Dia.

*When my feeble life is o'er,
Time for me will be no more;
Guide me gently, safely o'er,
To Thy kingdom shore,
to Thy shore.
Just a closer walk with Thee,
Grant it Jesus is my plea,
Daily walking close to Thee,
Let it be, dear Lord, let it be.*

*Bila datang ajalku,
Dan berakhir hidupku;
Tetap tuntunlah aku:
Hingga mahligai mulia-Mu.
Tiap langkah disisi-Mu,
Yesus dengar doaku,
Setiap hari dekat-Mu,
Kabulkan Tuhan doaku!*

Kita diminta Tuhan untuk menghidupkan kehidupan Kekristenan kita satu hari setiap kalinya. Untuk itu satu-satunya rahasia kemenangan kita adalah berjalan di samping Dia setiap hari. Setiap hari kita harus bergantung total kepada-Nya, mengambil gizi rohani dari Roti Hidup yang bagaikan manna diturunkan-Nya kepada kita dari surga setiap pagi, dan memegang erat tangan-Nya yang penuh kuasa dalam berjalan setiap langkah dalam hidup ini.

Mengapa banyak orang Kristen kurang gizi rohani dan bahkan ada yang berjalan bagaikan mayat-mayat tak berdaya, mati secara rohani? Jawabnya adalah karena mereka tidak bergantung kepada Tuhan setiap hari.

Anda ingin pastikan hari demi hari anda selalu mendapat kemenangan sehingga akhirnya boleh berbaris melalui gerbang Kota Daud, Yerusalem Baru dan duduk bertakhta bersama dengan dia dan Rajanya, Raja Assalam?

Ikutilah jejak Daud bukan hanya hari ini saja melainkan setiap hari sepanjang Tahun 2007 ini sehingga tahun ini menjadi tahun kemenangan bagi kita. Dan marilah kita semua memohon, kalau boleh, tahun ini merupakan tahun terakhir kita berkelana di dunia fana ini sebagai musafir yang payah dan papa. Kita rindu untuk segera berada di rumah kita yang baka dan bahagia itu, Kota Daud nan abadi dan yang satu-satunya terdapat shalom atau damai abadi, Yerusalem Baru, karena Raja yang akan bertakhta di situ adalah Yesus Raja Damai!



Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	5-Jan	6-Jan-2007			
	2007	MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:37	6:50	12:44	18:38	11:47
Medan	18:28	6:33	12:30	18:28	11:55
Pematangsiantar	18:27	6:30	12:29	18:28	11:57
Pekanbaru	18:22	6:17	12:19	18:22	12:05
Padang	18:29	6:18	12:24	18:29	12:10
Jambi	18:17	6:04	12:11	18:17	12:12
Palembang	18:14	5:57	12:06	18:15	12:17
Bndr. Lampung	18:16	5:51	12:04	18:17	12:25
Anyer-Carita	18:15	5:48	12:02	18:16	12:28
Jakarta	18:12	5:44	11:58	18:12	12:28
Puncak	18:12	5:42	11:57	18:12	12:29
U N A I	18:10	5:40	11:55	18:10	12:30
Bandung	18:10	5:39	11:55	18:10	12:30
Cirebon	18:05	5:36	11:51	18:06	12:29
Cilacap	18:05	5:32	11:49	18:06	12:33
Semarang	17:59	5:28	11:43	17:59	12:30
Solo	17:58	5:25	11:42	17:58	12:32
Surabaya	17:50	5:18	11:34	17:50	12:31
Jember	17:47	5:13	11:30	17:48	12:34
Denpasar	18:42	6:06	12:24	18:43	12:36
Matararam	18:38	6:02	12:21	18:39	12:36
Ende	18:17	5:40	11:58	18:17	12:37
Kupang	18:11	5:30	11:51	18:12	12:41
Pontianak	17:51	5:44	11:48	17:52	12:07
Pangkalan Bun	17:46	5:30	11:39	17:47	12:16
Palangkaraya	17:36	5:22	11:29	17:37	12:14
Banjarmasin	18:36	6:18	12:27	18:36	12:18
Balikpapan	18:23	6:12	12:18	18:24	12:11
Tarakan	18:12	6:16	12:15	18:13	11:56
Makassar	18:19	5:55	12:07	18:20	12:24
Kendari	18:05	5:44	11:55	18:05	12:20
Palu	18:10	6:00	12:06	18:11	12:10
Gorontalo	17:55	5:50	11:53	17:56	12:05
Manado	17:47	5:44	11:46	17:47	12:02
U N K L A B	17:46	5:44	11:45	17:47	12:02
Ternate	18:38	6:33	12:36	18:38	12:04
Ambon	18:42	6:23	12:32	18:42	12:19
Sorong	18:25	6:15	12:20	18:25	12:10
Tembagapura	18:08	5:46	11:57	18:08	12:21
Biak	18:06	5:55	12:01	18:06	12:11
Jayapura	17:50	5:34	11:42	17:50	12:15
Merauke	18:01	5:25	11:43	18:01	12:36
Kuala Lumpur	19:16	7:20	13:18	19:17	11:56
Singapore	19:11	7:08	13:10	19:11	12:03
Manila	17:40	6:22	12:01	17:40	11:18
A I I A S	17:41	6:21	12:01	17:41	11:19
Andrews Univ.*	17:28	8:13	12:51	17:29	9:15
GC*	16:59	7:27	12:13	17:00	9:33
Loma Linda*	16:53	6:55	11:54	16:54	9:59
Seattle*	16:32	7:56	12:15	16:33	8:36
Delft*	16:45	8:49	12:48	16:47	7:57
Edison, NJ*	16:44	7:21	12:03	16:45	9:24

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

MEMETIK PELAJARAN DARI MUSIBAH

Belum sepekan menjalani tahun 2007 ini, masyarakat Indonesia dihentakkan berbagai peristiwa bencana dan musibah yang memilukan, karena merenggut ribuan nyawa manusia dalam sekejap mata. Mulai dari banjir bandang, angin puting beliung, jatuhnya pesawat terbang, kapal laut tenggelam, ditambah lagi dengan kecelakaan di darat, menelan korban jiwa maupun harta benda yang tidak terhitung nilainya.

Betapa sedih bagi kita semua khususnya para keluarga korban yang tidak henti-hentinya dirundung duka. Lebih tragis lagi peristiwa yang menimpa pesawat Boeing 737-400 milik Adam Air dengan 96 penumpang bersama 6 awak yang hilang misterius hingga berita ini ditulis.

Segala upaya telah dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang ada untuk mencari, namun belum membuahkan hasil. Seluruh keluarga korban diliputi rasa pilu yang berkepanjangan seraya was-was menanti berita yang sesungguhnya, dengan harap-harap cemas semoga ada kabar baik. Kondisi inilah yang menjadi campur aduk di benak masyarakat sehingga kadang kala menjurus kepada sikap emosional dalam menyikapi musibah itu, khususnya di kalangan keluarga korban.

Muncullah interaksi yang kemudian menggiring banyak pihak ke arah saling menyalahkan satu sama lain. Sudah barang tentu sasaran celotehan lebih diarahkan kepada pemerintah, dan kemudian ke pihak pengelola maskapai penerbangan Adam Air. Hampir di setiap perbincangan berbagai kalangan termasuk tatap muka dengan para pengamat di media elektronik, selalu berkisar pada peristiwa yang sedang terjadi dan dengan kepiawaian masing-masing membeberkan kekurangan-kekurangan bahkan sampai keteledoran sehingga satu peristiwa terjadi. Bahkan banyak pakar yang berani mengutarakan adanya kecurangan di bidang pengelolaan yang menyebabkan musibah harus menelan korban.

Hal seperti inilah yang sering menjadi fenomena di mana-mana bahkan dianggap sebagai kontribusi di celah-celah kejadian yang meresahkan. Bahkan di tengah kepanikan pun sering tampil pahlawan-pahlawan namun hanya sebatas pengamat padahal yang sangat dibutuhkan adalah keterlibatan langsung terjun ke lapangan memberikan bantuan. Bahkan tidak jarang cara-cara seperti tersebut di atas, malah semakin memicu emosi pihak keluarga si korban. Atas dasar inilah mungkin munculnya sebutan bahwa, “penyesalan selalu datang terlambat.”

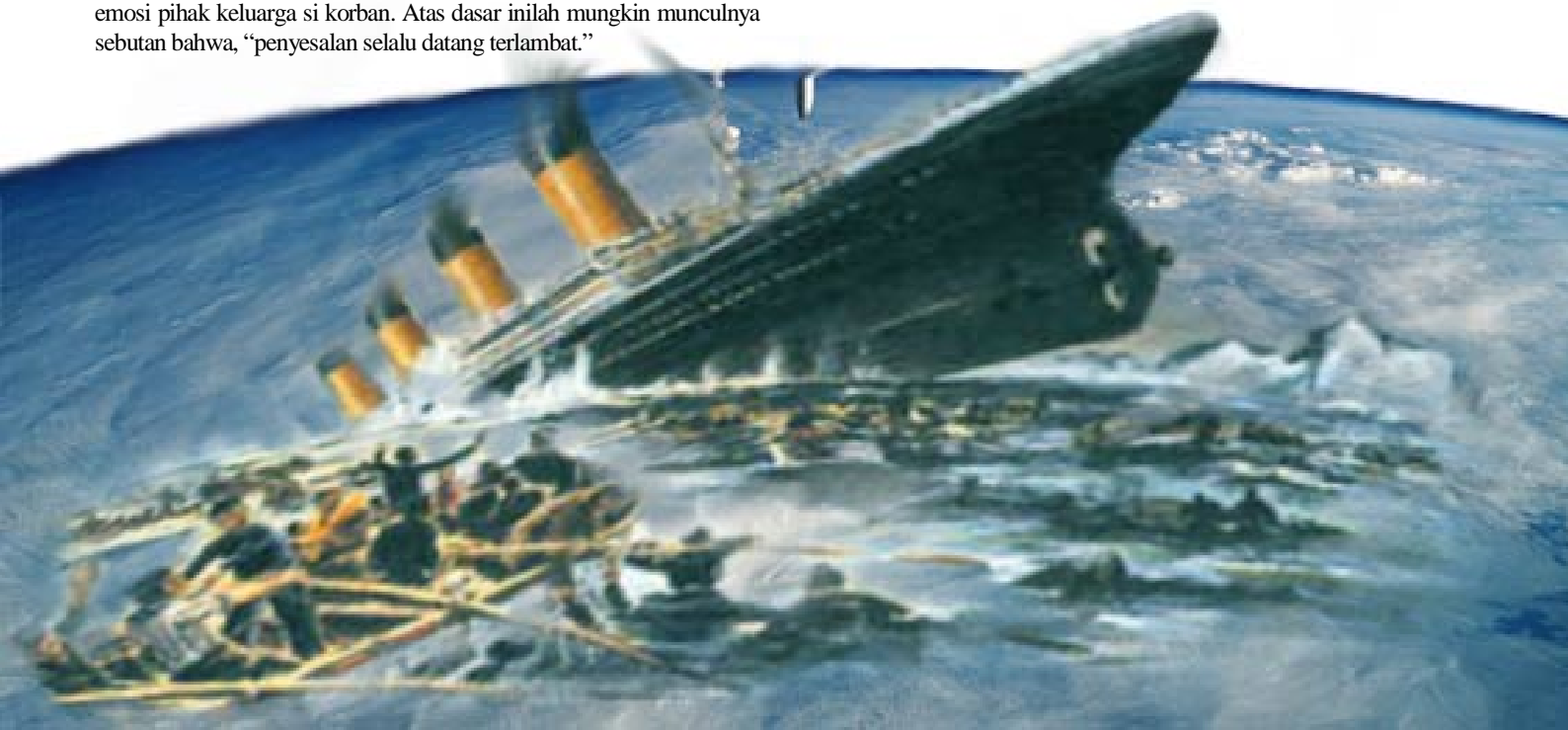
Hendaknya kita semua menyadari ketidakbergunaan penyesalan sejenis itu, oleh karena nasi sudah menjadi bubur. Yang amat penting dipikirkan untuk dilakukan ialah bagaimana mengolah bubur menjadi bubur ayam agar dapat memuaskan orang yang sedang lapar. Apa hendak dikata, banjir sudah terjadi, pesawat bersama penumpangnya telah raib, kapal laut dengan ratusan penumpangnya sudah ditelan samudera, dan lain-lain. Tiada guna untuk disesali. Sebab tidak seorang pun manusia yang rasional, mau celaka. Jika ada sistem atau mekanisme penanggulangan yang efektif ditemukan, biarlah itu disosialisasikan demi pencegahan malapetaka di hari kemudian.

Yang amat menarik dari semua peristiwa itu ialah, fakta dari satu dunia yang dihuni oleh manusia dan pada saat yang sama juga dihuni oleh oknum yang dikenal dengan Iblis (Setan). Jauh sebelumnya TUHAN telah mengingatkan kita melalui **Wahyu 12:12** “... celakalah kamu hai bumi dan laut! Karena Iblis telah turun kepadamu, dengan geramnya yang dahsyat, karena ia tahu, bahwa waktunya sudah singkat”. Dengan kata lain penyebab semua itu adalah Iblis, **BUKAN TUHAN**. Petaka-petaka seperti itu akan semakin dahsyat dan mengerikan, karena Iblis sendiri tahu waktunya sudah dekat.

Kalimat “sudah singkat” di sini mengartikan menjelang kiamat dunia karena Yesus akan datang kedua kali menjemput umat-Nya dan sekaligus mengakhiri perjalanan sejarah dunia ini. Itulah sebabnya, sementara kita melakukan aktivitas sehari-hari di seputar dunia yang tidak menentu ini, mari kita pedomani nasehat Firman Tuhan, melalui **Yakobus 4:13-16** yang bunyinya sebagai berikut, “*Jadi sekarang, hai kamu yang berkata: ‘Hari ini atau besok kami berangkat ke kota anu, dan di sana kami akan tinggal setahun dan berdagang serta mendapat untung,’ sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok. Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap. Sebenarnya kamu harus berkata: ‘Jika Tuhan menghendaknya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu.’ Tetapi sekarang kamu memegahkan diri dalam congkakmu, dan semua kemegahan yang demikian adalah salah.*”

Inilah wujud dari kebahagiaan sejati, oleh menyerahkan segenap kehidupan kepada Yang Mahakuasa, biarlah kehendak-Nya yang jadi.

-Tim Redaksi WAO



MENYIMAK

MAKNA SURGAWI--ALKITABIAH SELAMAT HARI SABAT--SELAMAT TAHUN BARU Analisis Alkitabiah Mazmur 118

Oleh Pdt. Dr. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA—BANDUNG



Pendahuluan

Sudah menjadi tradisi yang mendunia di kalangan anggota keluarga Allah di mana saja untuk menyambut seseorang pada hari istimewa, misalnya: Hari Sabat, Ulang Tahun, Hari Raya dan sejenisnya, akan menyatakannya dengan ucapan: SELAMAT HARI SABAT, SELAMAT ULANG TAHUN, SELAMAT HARI RAYA, SELAMAT TAHUN BARU, SELAMAT HARI NATAL, SELAMAT MENEMPUH HIDUP BARU, dan lain sebagainya. Secara etika dan tata krama, hal-hal ini adalah sah-sah saja. Namun perlu dipahami, bahwa ditengah-tengah lingkungan dunia yang cenderung menonjolkan faktor luar, **PRINSIP SURGAWI YANG SATU HARUS DILAKUKAN DAN YANG LAIN JANGANLAH DIABAIKAN** patutlah perlu disimak secara bijaksana dan tidak bersikap dibuat-buat alias munafik. Hidup ini bukanlah SEKEDAR UPACARA FORMALITAS MELAINKAN **SEBUAH BUDAYA HIDUP YANG LESTARI DALAM BERBELAKASIHAN DAN BERAMAHTAMAHAN.**

Marilah kita menelusuri sejenak PERKATAAN ROH NUBUAT untuk zaman akhir ini tentang BAGAIMANA MENYIMAK SUASANA DI SAAT HARI RAYA ATAU HARI YANG ISTIMEWA. *Christmas--a Time to Honor God.--By the world the holidays are spent in frivolity and extravagance, gluttony and display. . . . Thousands of dollars will be worse than thrown away upon the coming Christmas and New Year's in needless indulgences. But it is our privilege to depart from the customs and practices of this degenerate age; and instead of expending means merely for the gratification of the appetite or for needless ornaments or articles of clothing, we may make the coming holidays an occasion in which to honor and glorify God. Christ should be the supreme object; but as Christmas has been observed, the glory is turned from Him to mortal man, whose sinful, defective character made it necessary for Him to come to our world.—Adventist Home, 480. A new year has commenced. What has been the record of the past year in your Christian life? How stands your record in heaven? I entreat you to make an unreserved surrender to God. Have your hearts been divided? Give them wholly to the Lord now. Make a different life history the coming year from that of the past. Humble your*

souls before God. "Blessed is the man that endureth temptation: for when he is tried, he shall receive the crown of life, which the Lord hath promised to them that love Him." Put away all pretense and affectation. Act your simple, natural self. Be truthful in every thought and word and deed, and "in lowliness of mind let each esteem other better than themselves." Ever remember that the moral nature needs to be braced with constant watchfulness and prayer. As long as you look to Christ, you are safe; but the moment you think of your sacrifices and difficulties, and begin to sympathize with and pet yourself, you lose your trust in God and are in great peril.—Testimonies for the Church, 4: 521.

Demi menyimak makna suasana di saat hari yang istimewa, dengan tuntunan Roh Kudus—Roh Kebenaran—Roh Nubuat, marilah kita menganalisis sebuah Mazmur Puji-pujian khusus untuk hari raya yaitu Mazmur 118.

Pembahasan Khusus

Mazmur 118 dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) Pendahuluan—ayat 1-4; (2) Isinya—akronim—K-A-S-I-H—ayat 5-25; dan (3) Penutup—ayat 26-29. Mazmur 118 ini berwawasan universal dan tidak berfungsi pada satu hari tertentu. Namun ada satu ayat yaitu Mazmur 118:24→ *Inilah hari yang dijadikan TUHAN, marilah kita bersorak-sorak dan bersukacita karenanya!* Sering ayat ini dibacakan di saat pengumuman pada hari Sabat, seolah-olah makna ayat itu hanya untuk hari Sabat itu saja. **HAL INI BUKANLAH SALAH NAMUN KURANGLAH TEPAT DAN KURANG LENGKAP.** Itulah sebabnya, kita patut menganalisis Mazmur 118 secara keseluruhan dan menyimak MAKNA HARI ISTIMEWA BERDASARKAN TUNTUNAN ROH KUDUS DAN BERDASARKAN ALKITAB.

PENDAHULUAN (Mazmur 118:1-4)→ (1) UMUM--- *Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.* (2) UMAT ISRAEL-- *Biarlah Israel berkata: "Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!"* (3) PELAYAN UMAT-- *Biarlah kaum Harun berkata: "Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!"*

(4) UMAT ALLAH-- *Biarlah orang yang takut akan TUHAN berkata: "Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!"* SERUAN UNTUK SEMUA UMAT UNTUK MEMUJI DAN MENINGGIKAN SANG PENCIPTA KAPAN SAJA—DI MANA SAJA—OLEH SIAPA SAJA—MEMUJI TUHAN ADALAH SEBUAH BUDAYA HIDUP LESTARI.

ISI PUJI-PUJIAN (Mazmur 118:5-25) yang dibagi atas lima bagian dengan akronim K-A-S-I-H sebagai berikut: (1) Kristus mengatasi krisis—ayat 5-7; (2) Andalkan TUHAN-SANG PENCIPTA—ANDA OK, andalkan hantu diri sendiri—anda ko—ayat 8-9; (3) Sabar orang saleh—ayat 10-13; (4) Imanuel—Allah menyertai kita selalu—ayat 14-18; dan (5) HIDUP BARU-KEKASIH SURGAWI—ayat 19-25.

KRISTUS MENGATASI KRISIS—Mazmur 118:5-7→
Dalam kesesakan aku telah berseru kepada TUHAN. TUHAN telah menjawab aku dengan MEMBERI KELEGAAN. TUHAN di pihakku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku? TUHAN di pihakku, MENOLONG aku; aku akan memandang rendah mereka yang membenci aku. KRISIS TERJADI SEJAK KEJADIAN 3 DAN DI PASAL YANG SAMA ITULAH KRISTUS TAMPIL SEBAGAI PEMBERI KELEGAAN DAN PENOLONG BAGI UMAT MANUSIA. KONSEP ITU JELAS SEKALI DI MATIUS 11:28-30 YANG MENYATAKAN AKU DATANG PADA TUHAN—BELAJAR PADA TUHAN—CERMAT MENIKMATI KELEGAAN SURGAWI.

ANDALKAN TUHAN—SANG PENCIPTA—ANDA OK, andalkan hantu diri sendiri—anda ko—Mazmur 118:8-9→ *Lebih baik berlindung pada TUHAN dari pada percaya kepada manusia. Lebih baik berlindung pada TUHAN dari pada percaya kepada para bangsawan.* SEMBOYAN INI SAMA DENGAN PEKABARAN TIGA MALAIKAT SURGAWI—YAITU INJIL YANG KEKAL (WAHYU 14)—MIRIP DENGAN YEREMIA 17:5-8.

SABAR ORANG SALEH (Mazmur 118:10-13)→ *Segala bangsa mengelilingi aku -- demi nama TUHAN, sesungguhnya aku pukul mereka mundur. Mereka mengelilingi aku, ya mengelilingi aku -- demi nama TUHAN, sesungguhnya aku pukul mereka mundur. Mereka mengelilingi aku seperti lebah, mereka menyalnya seperti api duri, -- demi nama TUHAN, sesungguhnya aku pukul mereka mundur. Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi TUHAN menolong aku.* SEBUTAN SABAR SAMA DENGAN TAHAN MENDERITA. SEMBOYANNYA Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu—1 Tesalonika 5:16-18. Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku—Filipi 4:13.

IMANUEL—ALLAH MENYERTAI KITA SELAMANYA (Mazmur 118:14-18)→ *TUHAN itu kekuatanku dan mazmurku; Ia telah menjadi keselamatanku. Suara sorak-sorai dan kemenangan di kemah orang-orang benar: "Tangan kanan TUHAN melakukan keperkasaan, tangan kanan TUHAN berkuasa meninggikan,*

tangan kanan TUHAN melakukan keperkasaan!" Aku tidak akan mati, tetapi hidup, dan aku akan menceritakan perbuatan-perbuatan TUHAN. TUHAN telah menghajar aku dengan keras, tetapi Ia tidak menyerahkan aku kepada maut. KONSEP IMANUEL BERLAKU MULAI DARI KEJADIAN 1—WAHYU 22. KEJADIAN 1:1-3 TERDAPAT KALIMA SYAHADA DI MANA KONSEP IMANUEL MELALUI BAPA—SUMBER HIDUP—ANAK—FIRMAN HIDUP DAN ROH KUDUS—REALITA HIDUP TAMPIL PRIMA. KEMUDIAN DI WAHYU 22 DI SAAT BUMI DIPULIHKAN HAL YANG SAMA TERJADI. DI MANA SETELAH RENCANA KESELAMATAN SELESAI DAN DOSA SUDAH TIDAK ADA LAGI, MAKA SELURUH UMAT MANUSIA AKAN BERIBADAH SELAMA-LAMANYA—DARI HARI KE SEHARI—DARI SATU MINGGU KE SATU MINGGU—DARI SATU BULAN KE SATU BULAN DAN BAHKAN DARI SATU TAHUN KE SATU TAHUN—YESAYA 66:23—SEMUA UMAT MANUSIA AKAN BERIBADAH YANG DIGAMBARAKAN DENGAN MEMANDANG WAJAHNYA—WAHYU 22:4-

5. **H**IDUP BARU SEBAGAI KEKASIH SURGAWI (Mazmur 118:19-25)→*Inilah puncak kehidupan sejati dan abadi yang sudah dimulai di bumi ini melalui budaya hidup Surgawi yang asli. Masing-masing ayat mulai dari ayat 19 sampai 25 akan dijabarkan menjadi KEKASIH—SURGAWI. Inilah rinciannya:*

KERELAAN MENGHIDUPKAN **S**UKACITA SURGAWI YANG ABADI—ayat 19→ *Bukankanlah aku pintu gerbang kebenaran, aku hendak masuk ke dalamnya, hendak mengucap syukur kepada TUHAN.*

EMPATI MENGHIDUPKAN **U**NGKAPAN BELAS KASIHAN TUHAN—ayat 20→ *Inilah pintu gerbang TUHAN, orang-orang benar akan masuk ke dalamnya. PENGALAMAN INI DINIKMATI YAKUB SEWAKTU DIA BERMIMPI DI BAITEL—RUMAH ALLAH—SEBUAH TANGGA DARI BUMI KE SURGA—KEJADIAN 28.*

KETEGUHAN HATI MENGHIDUPKAN **R**IANG GEMBIRA TUHAN—ayat 21→ *Aku bersyukur kepada-Mu, sebab Engkau telah menjawab aku dan telah menjadi keselamatanku.*

AMBISI AGUNG MENGHIDUPKAN **G**AMBAR CITRA ALLAH YANG MULIA—ayat 22→ *Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru. BATU PENJURU YANG DIMAKSUDKAN ADALAH YESUS KRISTUS—LIHAT EFESUS 2:19-22 DAN 1 PETERUS 2 TENTANG JEMAAT DAN MISINYA.*

SIKAP PIKIRAN UNTUK MENGHIDUPKAN **A**GAMA SURGAWI YANG ASLI DAN SEJATI—ayat 23→ *Hal itu terjadi dari pihak TUHAN, suatu perbuatan ajaib di mata kita. AGAMA SEJATI DAN ABADI DINYATAKAN DI ROMA 12 DAN YOHANES 4—BUKAN SOAL TEMPAT ATAU WAKTU MELAINKAN SOAL SIAPA YANG DISEMBAH—YAITU SANG PENCIPTA—MATIUS 6:24.*

INILAH MAKNA SABAT SURGAWI—SATU-SATUNYA

WAKTU DALAM HUKUM ALLAH—HARI KETUJUJH—SEBAGAI TANDA/METERAI ALLAH—BUKAN HARI IBADAH MELAINKAN **TANDA BERIBADAH SEJATI**—AYAT 24→ *Inilah hari yang dijadikan TUHAN, marilah kita bersorak-sorak dan bersukacita karenanya!* HARI YANG DIMAKSUDKAN ADALAH SUASANA YANG TUHAN CIPTAKAN DI DALAM DIRI SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN—HARI KESELAMATAN—2 KORINTUS 5:17; 6:1-2.

HIKMAT DAN RAHASIA ALLAH YANG ABADI YAITU

ILMU KESELAMATAN DALAM ARTI BUDAYA HIDUP SEJATI DAN ABADI –ayat 25→ *Ya TUHAN, berilah kiranya keselamatan! Ya TUHAN, berilah kiranya kemujuran!* INILAH YANG DINYATAKAN DI AMSAL 8 TENTANG HIKMAT DAN JUGA 1 KORINTUS 1-2—TENTANG HIKMAT DAN RAHASIA ALLAH YANG DIDASARKAN PADA PENGERTIAN YESAYA 63 DAN 64—RENCANA KESELAMATAN YANG SUDAH DIRANCANG *SELELUM PERMULAAN ZAMAN*—2 TIMOTIUS 1:9.

PENUTUP (Mazmur 118:26-29)-→ UNGKAPAN BERKAT DARI SANG PENCIPTA—UMUM--*Diberkatilah dia yang datang dalam nama TUHAN! KHUSUS--Kami memberkati kamu dari dalam rumah TUHAN. TUHANlah Allah, Dia menerangi kita. SUASANA HARI RAYA-- Ikatkanlah korban hari raya itu dengan tali, pada tanduk-tanduk mezbah. Allahku Engkau, aku hendak bersyukur kepada-Mu, Allahku, aku hendak meninggikan Engkau.* UNGKAPAN SATU-SATUNYA BAGI SANG PENCIPTA--*Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.*

Penutup—Kesimpulan

IBADAH SEJATI ADALAH MENYEMBAH SANG PENCIPTA!

Warta Gereja Advent Khusus, yaitu Minggu Sembahyang Jemaat tahun 2002, halaman 18, Stanley Ng Wai-Chun menegaskan: “Menyembah Allah tidak dibatasi OLEH SUATU TEMPAT TERTENTU. . . . Yang dinilai dalam **SEBUAH IBADAH bukanlah soal tempat di mana beribadah MELAINKAN BAGAIMANA SEORANG BERIBADAH YANG BERFOKUS PADA PRIBADI YANG DISEMBAH—YAITU SANG PENCIPTA, dan bukanlah pada formalitas—liturgi peribadatan itu.**—Referensinya diangkat dari komentar Surgawi tentang Yohanes 4:24 oleh Ellen G. White di *Kerinduan Segala Zaman*, yaitu percakapan Yesus dan Perempuan Samaria.

HIDUP ADALAH SEBUAH IBADAH!

“Statement On Being Transformed in Christ—An Affirmation of Christian Values and Quality of Life,” yang

dinyatakan di hadapan utusan konferensi Gereja Advent Se-Dunia--USA pada tanggal 5 Juli 2005 berbunyi sebagai berikut melalui sebuah terjemahan dinamis: “**YANG DISEBUT HIDUP BERIBADAH BUKANLAH SEKEDAR SEDERETAN DASAR KEPERCAYAAN ATAUPUN BUKAN SEKEDAR KEHADIRAN DI ACARA GEREJA SECARA TERATUR; MELAINKAN IBADAH MERUPAKAN SEBUAH BUDAYA HIDUP HAL INILAH YANG PATUT TAMPIL PRIMA DAN BERBEDA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT YANG TIDAK LAIN ADALAH KESAKSIAN HIDUP BERIMAN MELALUI SEBUAH KUALITAS HIDUP IBADAH SEJATI.**” Selanjutnya Baca Roma 12:1-2; 2 Korintus 3:18; 1 Korintus 10:31; Filipi 4:8.

HARI SABAT BUKANLAH SATU HARI IBADAH!

Berbicara tentang HARI SABAT SEBAGAI TANDA dan bukan sekedar hari ibadah, Ellen G. White menegaskannya di buku *Kemenangan Akhir* bab 25 tentang: “Hukum Allah Yang Tak Berubah,” sebagai berikut melalui terjemahan dinamis: “**PENTINGNYA SABAT SEBAGAI PERINGATAN KEKAL BAGI PENCIPTAAN** berdasarkan Kejadian 1-2 **MENGARAH KEPADA MENGAPA MANUSIA MENYEMBAH ALLAH—KARENA DIALAH SATU-SATUNYA PENCIPTA** dan umat-Nya adalah ciptaan. Untuk itulah di **FIRMAN KE-4 TENTANG HARI SABAT TERDAPAT LANDASAN UTAMA MENGAPA UMAT-NYA PATUT BERIBADAH PADA ALLAH—SANG PENCIPTA, BUKANLAH SEKEDAR BERDASARKAN HARI KETUJUJHNYA (SABTU) SEBAGAI SATU HARI SABAT—SATU HARI IBADAH, MELAINKAN ATAS DASAR SELURUH IBADAH KEHIDUPAN.**” Baca komentar selanjutnya di *Nasihat Bagi Sidang*, 1:52-53 tentang “Ingatlah Kamu akan Hari Sabat,” yang mengarahkan umat Allah membuat HARI SABAT SEBAGAI BUDAYA HIDUP dan bukan sekedar hari ibadah.

DOA ADALAH BUDAYA HIDUP BUKAN SEBUAH JAMPI-JAMPI!

Ellen G. White, *Kebahagiaan Sejati* tentang “Doa,” menegaskan: “Doa adalah membuka hati kepada Allah seperti kepada seorang sahabat. Doa itu diperlukan bukan supaya Allah mengetahui keadaan kita yang sebenarnya, melainkan untuk menyanggupkan kita menerima Dia. Doa bukanlah membawa Allah turun kepada kita, melainkan membawa kita naik kepada-Nya(104). “Berdoa . . . adalah sesuatu yang lebih dari hanya [BERBICARA]. Berdoa . . . artinya [berserah diri] dalam semangat dan pikiran Sang Juruselamat, sementara kita percaya atas janji-janji-Nya, bergantung kepada rahmat-Nya, maka kita aktif mengerjakan pekerjaan-Nya” (113). “Doa merupakan suatu kebutuhan, karena DOA ADALAH NAFAS HIDUP” (*Pendidikan Sejati*, 200).



Bab 6

Manajemen Yang Melayani

Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah

Fungsi Perencanaan Dalam Manajemen Yang Melayani (Part 2)

OLEH DR. NICO J. J. KOROH

Dimensi Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis terdiri dari paling kurang dua kategori yang besar, yakni nonformal, atau suatu perencanaan strategis yang muncul secara intuitif sehingga biasanya tidak dituangkan

dalam suatu perencanaan yang formal, dan perencanaan strategis formal yang dituangkan di dalam suatu dokumen resmi dari suatu organisasi.

Rencana strategis berbeda dengan taktik atau siasat. Amsal Salomo

pun membedakan hal tersebut dalam Amsal 20:18 “Rancangan terlaksana oleh pertimbangan, sebab itu berperanglah dengan siasat.” Tentu yang memerlukan pertimbangan yang mendalam adalah perencanaan strategis,

sedangkan taktik, adalah apa yang harus dilakukan di lapangan.

Tetapi sering perbedaan antara strategi dan taktik hanyalah terletak pada skala tindakan, dan perspektif dari pemimpin dalam melihat strategi tersebut. Oleh karena itu, perencanaan strategis memiliki suatu dimensi yang tertentu yang mencakup hal-hal sbb:

Pertama, suatu strategi formal yang efektif akan memiliki elemen-elemen penting seperti tujuan atau objectives, garis tuntunan yang jelas dalam membatasi suatu tindakan, urutan kegiatan atau program kegiatan di dalam melaksanakan tujuan yang akan dicapai dalam suatu kurun waktu tertentu.

Kedua, suatu perencanaan strategis yang efektif, akan dikembangkan berdasarkan beberapa konsep kunci, dan penekanan yang memberikan organisasi suatu konsentrasi kekuatan yang terpadu, keseimbangan, dan fokus. Contoh misalnya sebuah organisasi yang menekankan strateginya pada perbedaan keunggulan kualitas produk, memfokus pada segmentasi, atau kelompok pelanggan tertentu. Dapat juga sebuah organisasi usaha menekankan pada harga yang rendah, atau menekankan pada suatu tindakan yang mendahului, sebelum organisasi lain melakukannya. Atau dapat saja organisasi menekankan pada sinergi, yakni perpaduan dari dua kekuatan atau lebih sehingga menghasilkan keluaran (output) yang lebih besar dari paduan kekuatan tersebut.

Ketiga, suatu rencana strategis akan berhadapan dengan berbagai hal yang bukan saja tidak terduga, tetapi juga tidak diketahui. Oleh karena itu, di dalam suatu perencanaan strategis, harus diperhitungkan faktor-faktor yang dapat dikendalikan dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan.

Keempat, dimensi perencanaan strategis biasanya dikenal berbagai hirarki atau tingkat perencanaan strategi. Misalnya dalam suatu organisasi usaha yang besar dan rumit, dikenal strategi korporasi, kemudian strategi bisnis, baru strategi produk atau strategi fungsional.

Tindakan selanjutnya adalah memilih atau menentukan alternatif strategi mana yang akan digunakan, dilihat dari sisi jenis dan bentuknya. Dari segi jenis misalnya, penentuan hirarki atau tingkat strategi tersebut ialah apakah itu strategi fungsional,

strategi bisnis, strategi global, atau strategi korporasi? Langkah berikut adalah pelaksanaan strateginya, yang akan menyangkut minimal mendesain struktur dan pengendalian organisasi, kemudian mencocokkan strategi dari segi strukturnya dengan masing-masing tingkat strategi, dan bagaimana pengendalian strategi tersebut. Langkah yang paling kritis dan menentukan keberhasilan suatu strategi adalah, bagaimana mengelola atau bagaimana manajemen dari strategi tersebut menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah.

Jadi, jelas bahwa suatu organisasi perusahaan baik yang berskala besar, menengah, maupun kecil, peran perencanaan strategis akan sangat dominan dan menentukan jalannya sebuah organisasi atau organisasi perusahaan. Bagi sebuah organisasi yang besar, demikian pula organisasi yang berskala menengah, bahkan mungkin organisasi yang berskala kecil tetapi profesional, proses penentuan dan perumusan suatu rencana strategis akan merupakan suatu proses rumit dan komprehensif, dan membutuhkan proses pemikiran yang sangat mendalam, dan bukan sekedar pemikiran yang impulsif, atau hasil dari suatu pemikiran yang reaktif. Sebab, sebagaimana sudah dijelaskan di atas tadi, begitu banyak variabel yang harus dikaji, dianalisis, dan diperhitungkan dalam merumuskan suatu rencana strategi. Rencana strategi bukan hanya sekedar hasil dari suatu inspirasi, atau ilham, tetapi juga hasil dari suatu proses kerja keras dan berpikir keras. Sebagai orang Kristen, bilamana Anda bertugas di dalam pelayanan yang sedemikian, atau sebagai pemimpin yang melayani dalam menyusun suatu rencana strategi, maka Tuhanlah satu-satunya sumber hikmat. Menurut kamus Badudu - Zain, kata "berhikmat" antara lain berarti, bermanfaat, atau mempunyai manfaat yang besar. Atau dengan kata lain, berpikir secara mendalam untuk melahirkan suatu inspirasi yang bermanfaat. Oleh karena itu, hikmat yang benar akan melahirkan kebijakan yang bernilai tinggi dan sangat bermanfaat. Itulah sebabnya Raja Salomo di dalam Amsal 8:12 bahkan mempersonifikasikan hikmat dan mengatakan: "Aku, hikmat, tinggal bersama-sama dengan kecerdasan, dan aku mendapat pengetahuan dan kebijaksanaan." Hikmat dari Allah merupakan prinsip yang terbaik di

dalam kehidupan, sebagaimana juga diungkapkan Salomo dalam ayat 10, "Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian." Dan bilamana kita kekurangan hikmat, Allah sudah berjanji untuk memberikan hikmat itu kepada manusia sebagaimana yang dikemukakan di dalam Yakobus 1:5 "Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintanya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu diberikan kepadanya."

Tuhanlah yang merupakan sumber inovasi dan kreativitas, karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dan dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian (Amsal 2:6), sehingga suatu rencana strategi yang terbaik dari seorang perencana yang melayani, hanya mungkin akan terwujud berlandaskan tuntunan Allah melalui Roh Kudus, karena Roh Kudus merupakan wujud eksistensi Allah di dalam pemikiran manusia. Oleh karena itulah Yesus berkata, "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menurut segala perintah-Ku. Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selamanya. Yaitu Roh Kebenaran..." (Yohanes 14:15-17).

Strategi sebagai kinerja Manajerial

Suatu strategi yang efektif akan melahirkan hal-hal yang akan berkaitan dengan kinerja manajerial di dalam pelaksanaannya sehingga minimal akan mengacu kepada beberapa pokok prinsip yang menurut Mintzberg adalah sbb:

Pertama, suatu strategi formal yang efektif akan mengandung tiga elemen esensial yakni: (1) tujuan yang paling utama, (2) kebijakan yang paling signifikan dalam menuntun dan membatasi tindakan-tindakan yang akan diambil, (3) urutan pelaksanaan program-program utama yang akan melaksanakan tujuan yang telah dirumuskan.

Kedua, strategi yang efektif akan dikembangkan di seputar beberapa konsep kunci dan penekanan utamanya yang akan memberikan keterpaduan, keseimbangan, dan fokus. Mungkin beberapa penekanan akan bersifat sementara dan yang lainnya akan

diberikan penekanan sampai proses strategi selesai.

Ketiga, strategi tidak hanya akan mempersoalkan hal-hal yang tidak terduga, tetapi juga hal-hal yang tidak diketahui. Tidak ada suatu analisis yang dapat memberikan gambaran yang tepat, bagaimana wujud suatu langkah kebijakan dalam menghadapi berbagai kekuatan lingkungan yang berpengaruh langsung, ataupun tidak langsung, pada suatu proses organisasi di dalam suatu interaksi antara organisasi dan lingkungan. Oleh karena itu, konsekuensi dari esensi suatu strategi apakah itu dalam bidang militer, diplomatik, bisnis, olahraga ataupun sosial dan politik, adalah membentuk suatu postur yang kokoh, namun secara potensial tetap fleksibel sehingga dapat menyesuaikan diri bilamana waktunya tiba, dengan berbagai perubahan lingkungan yang harus dihadapi organisasi, di saat yang tidak terduga.

Keempat, sebagaimana juga dalam organisasi militer, strategi akan memiliki berbagai jenis eselon atau hirarki, mulai dari strategi besar atau strategi semesta (*grand strategy*), strategi medan, strategi daerah, strategi benteng (*battle strategy*), strategi angkatan darat, dan strategi artileri, demikian pula suatu organisasi yang besar dan rumit, senantiasa memiliki beberapa tingkat strategi namun senantiasa berhubungan, dan saling mendukung satu sama lain, walaupun setiap tingkat strategi memiliki perlengkapannya masing-masing sesuai dengan tingkat desentralisasi dalam mana strategi itu disusun. Namun, setiap elemen dalam strategi itu memiliki keterpaduan dengan tingkat strategi yang ada di atasnya. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pemimpin (CEO) yang benar-benar mampu untuk memadukan keseluruhan tingkat strategi organisasi itu secara komprehensif sehingga dapat mencapai tujuannya (Mintzberg 1999: 11).

Secara Alkitabiah, strategi bukanlah merupakan hal yang baru. Sebab, sebagaimana diketahui bahwa dalam memimpin bangsa Israel, khususnya dalam berbagai pertempuran mengalahkan musuh-musuhnya, Tuhan senantiasa campur tangan di dalam menggariskan dan menyusun strategi pertempuran mereka, ataupun strategi administrasi pemerintahan di mana Tuhan senantiasa merupakan komando strategi mereka. Namun, dalam banyak

hal, bangsa tersebut ingin berjalan sendiri tanpa mengiraukan tuntunan strategi dari Allah, sebagaimana dikemukakan dalam firman Allah, dalam 2 Raja-Raja 18:20 “Kau kira bahwa hanya ucapan bibir saja dapat merupakan siasat dan kekuatan perang! Sekarang kepada siapa engkau berharap, maka engkau memberontak terhadap aku?” Di dalam terjemahan “New International Version” nampaknya lebih tepat, sebab dikatakan begini: “*You say you have strategy and military strength - but you speak only empty words. On whom are you depending, that you rebel against me?*” Dalam terjemahan bebas akan terdengar seperti berikut: “Engkau mengatakan bahwa engkau memiliki suatu strategi dan kekuatan militer tetapi engkau berbicara dengan kata-kata yang hampa. Kepada siapa engkau berharap, maka engkau memberontak terhadap aku?”

Demikian pula ketika terjadi penyerbuan oleh Raja Asyur terhadap Yehuda, tetapi karena bangsa Yehuda menolak pimpinan Allah, kemudian Allah berfirman dalam Yesaya 8:10 “Buatlah rancangan, tetapi akan gagal juga; ambillah keputusan, tetapi tidak terlaksana juga, sebab Allah menyertai kami!” Dalam terjemahan New International Version dikatakan “*Devise your strategy, but it will thwarted; propose your plan, but it will not stand, for God is with us.*” Berbeda dengan Yosua, ia senantiasa mengandalkan Allah di dalam menyusun strategi perangnya (lihat Yosua 8:1-2) sehingga medan pertempuran demi medan pertempuran, kota demi kota, termasuk kemenangannya yang spektakuler ketika merebut kota Yerikho, kemudian akhirnya berhasil merebut negeri Kanaan, karena Yosua mengandalkan strategi yang dirancang Allah sendiri.

Oleh karena itu, untuk efektifnya sebuah strategi di dalam manajemen yang melayani maka harus ditambahkan dengan: Kelima, jangan pernah melupakan Tuhan di dalam perencanaan sebagaimana yang dikemukakan di dalam Yakobus 4:13-15 “Jadi sekarang, hai kamu yang berkata, ‘Hari ini atau besok kami berangkat ke kota anu, dan di sana kami akan tinggal setahun dan berdagang serta mendapat untung, sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok’. Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap. Sebenarnya kamu

harus berkata, ‘Jika Tuhan menghendakinya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu.’” Bagi pemimpin atau manajer yang melayani, maka Tuhanlah yang akan menjadi sumber inspirasi dan kekuatan di dalam menyusun suatu strategi yang efektif.

(Bersambung)



– DR. NICO J.J. KOROH, MBA

DOSEN PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU
EKONOMI IBII, JAKARTA.



Oleh Dr. Emil H. Tambunan – Kontributor Khusus WAO

Yusuf Seorang Administrator yang Berhasil, Juga Seorang Putra yang Baik

Sebagai seorang administrator, tentulah Yusuf juga seorang pemimpin yang baik, seorang ayah yang bertanggung jawab dan seorang yang cinta orang tua dan saudara-saudaranya. Sebagaimana diketahui, seorang pemimpin yang berhasil adalah juga seorang yang bertanggung jawab membina keluarga, mendidik anak-anaknya dengan baik.

1. Mencintai Keluarga

Sebelum negeri Mesir menghadapi krisis pangan pada tahun kedelapan, kedua anaknya telah lahir. Kedua anak itu amat menggembirakan hatinya. Ia memberi nama-nama mereka sesuai pengalamannya di negeri Mesir, dan nama-nama itu mengingatkan dia akan sengsaranya dan juga kebahagiaannya atas anak-anak kesayangannya itu.

Betapa banyak orang yang sukses dalam karir, menghasilkan banyak uang yang dapat memenuhi segala keperluan keluarga, tetapi gagal mendidik anak-anaknya. Kesibukan dalam upaya membina karir telah menyita waktu dan perhatian hingga lupa terhadap anak-anak mereka. Mereka merasa cukup hanya memberi uang kepada anak-anak itu, tetapi mendidiknya biarlah orang lain. Sebagian mungkin mempercayakan penjagaan dan pendidikan keluarga hanya kepada istri. Akibat kelalaian banyak orang tua mendidik anak-anak mereka zaman ini, banyak anak yang kehilangan kasih sayang. Mereka merasa rumah hanya sebagai tempat menginap. Mereka tidak punya waktu bertemu ayah mereka, ataupun juga ibu mereka

setiap hari, jika ibu mereka adalah juga seorang wanita karir. Mereka bagaikan kucing-kucingan saja. Mereka masih tidur, ayah mereka atau bersama ibu mereka sudah berangkat ke tempat kerja. Anak-anak itu mereka percayakan kepada pembantu rumah tangga, baik dalam urusan makan, pakaian, persiapan ke sekolah. Demikian pada sore hari, setelah ayah dan ibu mereka tiba di rumah, mereka istirahat, dan jika mereka tiba malam (seperti banyak keluarga di Jakarta), anak-anak mereka sudah tidur. Demikian seterusnya dari hari ke hari hingga anak-anak mereka menjadi remaja. Sebagaimana yang diketahui bahwa anak-anak remaja yang tidak memperoleh perhatian dan kasih sayang di rumah dari orang tua mereka, atau kebutuhan kejiwaan mereka yang tidak terpenuhi di sana, mereka akan mencarinya di luar rumah. Sudah tentu mereka akan bergaul dengan teman-teman remaja yang bernasib sama dan kemudian membentuk gang. Kesempatan luas dalam hubungan gang, solidaritas yang telah berkembang atas ikatan senasib dalam gang itu telah mendorong mereka melakukan tindakan-tindakan negatif. Banyak remaja zaman ini yang menjadi korban narkoba hanya sebagai pengaruh teman-teman dalam gang. Semuanya bermula dari ketidakpedulian para orang tua pada pendidikan anak-anak mereka saat anak-anak itu sedang memasuki usia permulaan dan masa remaja. Orang tua kemudian menepuk dada tanda menyesal akan keadaan anak-anak mereka. Tetapi apa mau dibuat, waktu telah berlalu. Kesempatan mendidik anak-anak itu sudah terlambat. Akhirnya kekayaan dan segala kecukupan keluarga selama ini tidak ada artinya bagi mereka karena anak-anak mereka hilang dari pangkuan mereka sebagai akibat korban narkoba yang amat berbahaya itu.

Dalam hal ini perlu kewaspadaan para orang tua. Hendaklah setiap orang, terutama pimpinan berupaya membangun keseimbangan di antara membina keluarga dan membangun karir. Lalai dalam hal ini hanya akan menimbulkan penyesalan dan mungkin juga kesengsaraan lahir bathin.

2. Mencintai Orang tua dan Saudara-saudara

Sebagai seorang anak tentulah Yusuf teringat ayah, ibu dan saudara-saudaranya di tanah Kanaan. Kemakmuran di Mesir atas persediaan gandum tentulah mengingatkan dia pada ayah, ibu dan saudara-saudaranya yang mungkin juga menderita. Sekiranya mereka dekat kepadanya, tentulah mereka akan turut menikmati kemakmuran itu.

Tetapi kabar tentang kemakmuran itu sampai juga ke telinga orang tuanya dan juga saudara-saudaranya. Mereka juga menderita kelaparan yang sangat atas musim kemarau yang berkepanjangan. Yakub telah mengutus anak-anaknya pergi ke Mesir untuk membeli gandum, dan berhasil membawa gandum ke rumah mereka di tanah Kanaan. Demikian beberapa kali saudara-saudara Yusuf datang ke Mesir membeli gandum.

Pada awalnya saudara-saudaranya tidak memaklumi bahwa Yusuf telah menjadi orang terhormat, seorang ahli ekonomi yang telah berhasil membawa Mesir ke dalam kemakmuran dan sukses di dalam mencegah negeri itu dari ancaman bela kelaparan yang panjang. Tetapi atas kebaikan hati Yusuf, ia telah memperkenalkan dirinya kepada saudara-saudaranya itu. Dapat dibayangkan rasa gembira yang meluap-luap di dalam diri saudara-saudaranya itu. Saat yang sama tiba-tiba boleh saja mereka merasa sedikit takut kalau-kalau Yusuf mengingat masa lalu, tatkala mereka membenci adik mereka itu, membuangnya ke dalam sumur yang sudah kering, kemudian timbul rasa iba, akhirnya menjualnya kepada seorang pedagang, dan oleh pedagang itu menjualnya lagi kepada seorang pejabat pemerintah Mesir. Tetapi apa yang dipikirkan oleh mereka tidak demikian oleh Yusuf. Yusuf menyayangi mereka semua. Yusuf tidak menyimpan kebencian dan perlakuan saudara-saudaranya di dalam hatinya. Ia memaafkan mereka semua. Malah dia minta supaya mereka bersama ayah mereka tinggalkan Kanaan dan hidup bersama di negeri Mesir di mana masih banyak persediaan makanan pada saat mana bela kelaparan meluas di mana-mana.

Satu tawaran yang menarik hati saudara-saudara Yusuf. Mereka semua sepakat akan

migrasi bersama ayah mereka menuju tanah Mesir dan tinggal menetap di sana.

Kehadiran Yakub, ayah Yusuf dan saudara-saudaranya, serta semua ternak mereka di negeri Mesir telah menggembirakan hati Yusuf. Ia tidak merasa malu atas kedatangan orang tuanya dan saudara-saudaranya itu. Malah ia sendiri pergi bersama mereka menghadap Firaun meminta izin tinggal di negeri itu sebagai pendatang.

Firaun tidak memandang rendah kedatangan orang tua dan saudara-saudara Yusuf itu. Ia amat menghargainya. Ia berkata, "Ayahmu dan saudara-saudaramu telah datang kepadamu. Tanah Mesir ini terbuka untukmu. Tunjukkanlah kepada ayahmu dan kepada saudara-saudaramu tempat menetap di tempat yang terbaik dari negeri ini, biarlah mereka diam di tanah Gosen." Bukan hanya itu saja, Firaun sendiri meminta kalau ada di antara saudara-saudara Yusuf itu yang mau menjadi gembala ternak-ternak Firaun.

Yakub sebagai pendatang baru, sebagai orang tua yang baik, yang bertibadat dan saleh amat berterima kasih atas kebaikan hati Firaun itu dan sebelum meninggalkan istana, ia menyempatkan diri memohon berkat baginya.

Sungguh luar biasa mendapat kesempatan emas ini. Yusuf telah melakukan seperti yang diperintahkan oleh Firaun, membawa ayah dan saudara-saudaranya beserta ternak mereka menuju lembah Gosen yang subur itu. Di sanalah mereka tinggal menetap menikmati kemakmuran. Keterangan lebih lanjut tentang tindakan Yusuf itu berbunyi sebagai berikut, "Yusuf memelihara ayahnya, saudara-saudaranya dan seisi rumah ayahnya dengan makanan, menurut jumlah anak-anak mereka."

Kehadiran ayah dan saudara-saudara Yusuf di Mesir telah membawa berkat kepada pemerintahan Firaun. Musim kemarau yang berkepanjangan dan bela kelaparan yang makin merajalela memaksa lebih banyak orang menjual tanah mereka kepada Firaun, dan atas manajemen yang dikembangkan Yusuf, maka Firaun makin kaya atas tanah-tanah yang dibeli. Hampir seluruh tanah Mesir menjadi milik Firaun kecuali tanah milik para imam. Kemudian Firaun menyewakan tanah-tanah itu dengan menyediakan bibit dan hasilnya dua puluh persen diserahkan kepada Firaun yang oleh Yusuf menyimpannya di lumbung-lumbung.

Yakub tinggal 17 tahun lamanya di Mesir. Sebelum ia meninggal, ia memanggil anaknya, Yusuf, lalu berkata kepadanya, "Jika aku mendapat kasihmu, letakkanlah kiranya tanganmu di bawah pangkal pahaku, dan bersumpahlah, bahwa engkau akan menunjukkan kasih dan setia kepadaku: Janganlah kiranya kuburkan aku di Mesir, karena aku mau mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangku. Sebab itu angkutlah aku dari Mesir dan kuburkanlah aku dalam kubur mereka."

Dalam keharuan yang mendalam, Yusuf menjawab, "Aku akan berbuat seperti katamu itu."

Tidak lama kemudian, ayahnya menghembuskan nafas terakhirnya. Sebagai seorang anak yang amat menghargai orang tuanya, Yusuf melakukan seperti permintaan ayahnya.

Dalam kenangan yang dalam, Yusuf mengingat kata-kata terakhir ayahnya:

"Yusuf adalah seperti pohon buah-buahan yang muda,
pohon buah-buahan yang muda pada mata air,
Dahan-dahannya naik mengatasi tembok,
Walaupun pemanah-pemanah telah mengusiknya,
Memanahnya dan menyerbunya,

Namun panahnya tetap kokoh dan lengan tangannya tinggal liat,

Oleh pertolongan Yang Mahakuasa pelindung Yakub,
Oleh sebab gembalanya Gunung Batu Israel,
Oleh Allah ayahmu yang akan menolong engkau,

Dan oleh Allah Yang Mahakuasa, yang akan memberkati engkau dengan berkat dari langit di atas, dan

Dengan berkat samudra raya yang letaknya di bawah, . . .
Berkat ayahmu melebihi berkat gunung-gunung yang sejak dulu,

Semuanya itu akan turun ke atas kepala Yusuf,
Ke atas batu kepala orang yang istimewa di antara
saudara-saudaranya.

Tidak banyak pemimpin di dunia yang berhati seperti Yusuf. Di dalam kedudukannya yang tinggi ia memperhatikan keluarganya, kesejahteraan kedua anaknya yang sempat menerima berkat kakek mereka sebelum kakek mereka meninggal melalui tumpangan tangan kakek yang mereka cintai itu. Ia menaruh kepedulian kepada orang tuanya dan juga kepada saudara-saudaranya. Ia juga bertanggung jawab kepada hidup mereka.

Betapa banyak orang yang telah berhasil dalam karirnya mengikuti model hidup Yusuf. Saat ia telah berhasil, ia juga memperhatikan kehidupan keluarganya. Ia tidak lalai pada pendidikan anak-anaknya termasuk pembinaan moral anak-anaknya itu. Ia juga menghormati orang tuanya dan juga saudara-saudaranya. Tetapi banyak juga yang kurang peduli, baik terhadap pendidikan anak-anaknya dan juga yang lainnya.

Mengamati beberapa orang yang tergolong berhasil di Jakarta cukup menarik untuk ditelusuri sehubungan pokok uraian ini.

Mereka memiliki rumah bagus, malah dapat dikatakan mewah. Juga mereka punya mobil bagus dan mungkin juga tanah di mana-mana. Tetapi anak-anak mereka banyak yang gagal, tidak menggap pendidikan tinggi.

Tentang hubungan dengan orang tua, banyak dari antara orang-orang yang telah jadi amat menghargai orang tua mereka. Ini tampak dari banyaknya penumpang KM KELUD dari Belawan menuju Tanjung Perik setiap minggu, atau penumpang pesawat Air Asia dari Bandara Polonia, Medan menuju Bandara Soekarno-Hatta, Jakarta setiap hari. Kebanyakan dari penumpang itu adalah orang-orang tua yang akan mengunjungi anak-anak mereka di Jakarta atau kota-kota besar lainnya di pulau Jawa. Tetapi masih belum banyak yang menggandeng kenikmatan tempat tinggal mereka di Jakarta dengan tempat tinggal atau rumah orang tua mereka di desa. Rumah-rumah orang tua yang di desa belum sempat mereka perbaiki dan keburu meninggal dunia. Sebagai penghormatan terakhir dan sesuai panggilan adat-istiadat di desa itu, pesta untuk orang tua yang meninggal itu diadakan. Anak-anak orang tua itu sepatutnya mengeluarkan dana membeli seekor kerbau dan lauk-pauk lainnya, mengundang makan semua penduduk desa dan para tamu dari desa lainnya sesuai hubungan kekerabatan yang berlaku. Biayanya puluhan juta rupiah. Tetapi sangat disayangkan, orang tua yang sudah jadi mayat itu tidak lagi tahu perbuatan apakah yang dibuat oleh anak-anaknya. Sekiranya pada masa hidupnya ia melihat anak-anaknya berbuat yang baik, merehab rumah yang sudah tua, memasang pompa air supaya ia tidak lagi jauh berjalan kaki menuju pancuran, memasang aliran listrik supaya tidak lagi memakai lampu teplok sebagai penerang malam, alangkah gembira hati orang tua itu. Ia akan menyatakan kepuasan hidup sebelum ia memasuki liang kuburnya.

Yusuf sebagai seorang pejabat, yang memiliki kekayaan, ia telah melakukan yang terbaik kepada keluarganya, kepada orang tua dan kepada saudara-saudaranya.

Tersimpullah Hikayat Seseorang yang Dapat Jadi Model

Sebagai kesimpulan dua artikel "Seri Pepemimpinan" sehubungan pembinaan karir, pengalaman Yusuf sehubungan perjalanan karir itu dapat menjadi model. Pekerjaannya mulai dari gembala, menjadi pelayan di rumah keluarga seorang pejabat istana, naik menjadi manajer penuh di dalam urusan harta dan upaya mengembangkan kekayaan majikannya, turun lagi ke bawah menjadi narapidana yang bekerja di dalam penjara dan meningkatnya kepercayaan pimpinan kepadanya, dan perkembangan hikmat dan akal budinya telah membuka pintu kepadanya menduduki jabatan penting di istana hingga masa tuanya tetap menjadi kepercayaan pimpinan paling atas, dalam hal ini adalah raja Firaun yang amat berkuasa itu, serta kehidupan sosialnya yang tampak dari kepeduliannya kepada orang tua dan saudara-saudaranya, menunjukkan sebuah perjalanan karir yang menarik. Kemenarikan itu bukan saja atas wibawa, kejujuran dan kesetiaan tetapi juga kesanggupan berkarya dan berterimanya dia di hati pemimpin atas sikap dan sopan santun yang dimilikinya. Ingat, seorang pemimpin dan calon pemimpin harus punya "capability" (kemampuan) dan juga "acceptability", yakni kesanggupan menyesuaikan diri untuk berterima di tengah-tengah kepemimpinan. Yusuf adalah modelnya!

(Bersambung)

Kejayaan dan Keruntuhan Tahta Soleman

Ayat Tema: Lukas 12 : 47, 48.

47 Adapun hamba yang tahu akan kehendak tuannya, tetapi yang tidak mengadakan persiapan atau tidak melakukan apa yang dikehendaki tuannya, ia akan menerima banyak pukulan. **48** Tetapi barang siapa tidak tahu akan kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak dituntut.



Mengetahui kehendak tuannya. Lihat Matius 7:21-27.

Allah mengukur pertanggungjawaban seseorang menurut pengetahuan akan tugas-tugasnya, termasuk kebenaran yang harus diketahuinya namun ia menolak untuk mengetahuinya. (Lihat Yehezkiel 3:18-21, 18:2-32; 33:12-20; Lukas 23:34; Yohanes 15:22; I Timotius 1:13; Yakobus 4:17)

Evangelism, Hal. 562.

Kebijaksanaan dibutuhkan untuk menjangkau pelayan-pelayan dan orang yang berpengaruh...orang-orang ini bertanggung jawab kepada Allah sesuai dengan talenta yang dipercayakan kepada mereka. Di mana banyak yang diberikan, banyak pula yang dituntut.

Patriarch and Prophets, Hal. 360.

Allah telah merancang untuk mengajar umat-umat agar mereka harus mendekati-Nya dengan hormat dan khidmat, dan dalam cara yang telah ditentukan-Nya. Dia tidak dapat menerima penurutan yang separuh/setengah-setengah. Tidakkah cukup bahwa dalam suasana perbaktian yang khidmat segala sesuatu hampir terlaksana sebagaimana yang Dia sudah tuntun. Allah telah menyatakan kutukan bagi mereka yang menjauh dari perintah-perintah-Nya, dan tidak membedakan antara hal-hal biasa dan yang Suci. Allah telah menetapkan di dalam firman-Nya bahwa tidak ada perintah yang ditaati atau dilanggar oleh umat-Nya dan tidak atau menanggung konsekuensinya. Jika manusia memilih jalan lain selain daripada penurutan yang sungguh, mereka akan mendapati bahwa akhir dari jalan-jalan mereka itu adalah kematian. Amsal 14:12.

Selected Message, Vol 2 Hal. 184.

Apabila mereka yang telah dihubungkan dengan pekerjaan Tuhan selama bertahun-tahun mau belajar dengan teliti berapa banyak kesalahan yang telah dibuat di Ladang Tuhan dengan mengadakan gerakan-gerakan yang tidak bijaksana, dengan menjauh dari prinsip-prinsip yang benar dan beralih dari Allah dengan menggunakan pengaruh mereka untuk memimpin orang lain ke jalan yang bengkok, gantinya menggapai upah

yang lebih tinggi mereka merendahkan diri di hadapan Allah dengan mengadakan pertobatan. Biarkan mereka bertanya pada diri mereka sendiri pertanyaan ini, “Berapakah hutangmu kepada tuanku?” (Lukas 16:5) Perhitungan apa yang harus dibuat untuk talenta yang disalahgunakan, karena mengikuti imaginasi sendiri yang tidak disucikan? Apa yang dapat saya buat untuk menghilangkan hasil-kasih kejahatan karena gerakan-gerakan yang tidak bijaksana yang memiliki sumber-sumber penyebab yang terbatas? Apakah setiap orang telah menempati kedudukannya dengan kesetiaan, tidak akan ada kekurangan alat Tuhan sekarang ini di dalam Perbendaharaan Tuhan.

Hubungan kita dalam pekerjaan Tuhan bukanlah untuk ditempatkan pada dasar pekerja upahan—sesuai dengan perkiraan manusia, banyak pekerjaan, banyak pembayaran. Adalah kesalahan manusia yang besar menganggap pelayanan mereka itu tidak berharga. Biarlah Allah benar sesuai dengan FirmanNya, dan akan ada perubahan besar dalam memperkirakan pekerjaan yang kita buat untuk Tuhan.

Testimonies for the Church, Vol 1, Hal. 170.

Saya melihat bahwa jika Allah telah memberimu kekayaan di atas mereka yang paling menderita dan miskin, maka kekayaan itu seharusnya membuatmu rendah hati, karena hal itu meletakkan anda pada kewajiban yang lebih besar. Di mana banyak yang diberikan, meskipun hal duniawi, maka banyak yang dituntut. Di atas prinsip ini engkau telah diikat untuk memiliki watak yang agung dan dermawan. Carilah kesempatan untuk berbuat baik dengan apa yang anda miliki. “Simpanlah hartamu di Surga.”

Testimonies to Ministers, Hal. 454.

Engkau, Saudaraku, lipatlah tanganmu, dengan ikut-ikutan masuk dalam praktek-praktek kejahatan, dan menunggu Allah mengerjakan mujizat untuk merubah karaktermu dan memaksakan engkau untuk menjadi manusia yang murni dan suci. Akankah engkau membawa dirimu dalam percobaan, dan mengharap Allah memaksa pikiranmu dan kecenderungan bahwa engkau tidak akan dirusakkan? Akankah engkau mengambil ular berbisa dan menaruhnya di dadamu dan mengharap Allah akan menyihirnya sehingga ia tidak akan meracunimu dengan gigitan mautnya? Akankah engkau meminum racun dan mengharap Allah menyediakan penangkalnya?



CELEBRATION OF **CHRISTMAS** 2006 & NEW YEAR 2007

Dengan dimotori oleh First Indonesian SDA Church (FISDAC) of Allegheny East Conference, South Plainfield, New Jersey telah berlangsung acara “Celebration of Christmas 2006 & New Year 2007” pada Minggu (31/12) dengan tema “We Are Brothers And Sisters” (“Torang Samua Basudara”) mengambil tempat di Temple Emmanuel, Edison, New Jersey. Acara ini terselenggara berkat kerja sama dari Indonesian Pioneer SDA Church (North Edison, New Jersey), First Indonesian SDA Church (South Plainfield, New Jersey), Liberty Indonesian SDA Church (Staten Island, New York) dan Rochester Indonesian SDA Church (Rochester, New Hampshire). Ke-empat jemaat MAHK ini bermukim di Pesisir Timur (East Coast), Amerika Serikat sangat berperan dalam suksesnya acara ini.

Acara dibuat dalam dua bagian berupa acara ibadah dan acara perayaan. Diawali dengan lagu-lagu pujian (songs of praise) oleh Julia Sulu & Rita Ratulangi. Sambutan dan panggilan beribadah oleh Ketua Michael Rotinsulu dilanjutkan dengan lagu buka “Hai Bethlehem Yang Senyap” (LS # 233). Doa buka dan bacaan Kitab Suci oleh Freddy Rumampuk yang diselingi dengan persembahan lagu istimewa “I am” oleh adik Clifton Suwuh. Pembawa Firman adalah Pdt. Evert Kamuh dari Rochester Indonesian SDA Church, New Hampshire.



Dalam khotbahnya antara lain Pdt. Kamuh mengatakan bahwa di era masa lalu manusia (setelah jatuh dalam dosa) menunggu

‘kerajaan kemurahan’ yang telah diwujudkan melalui kedatangan Yesus yang pertama. Sedang di era masa kini manusia sedang menunggu ‘kerajaan kemuliaan’ yang akan diwujudkan melalui kedatangan Yesus yang kedua kali.

Himbauan persembahan syukur dan doa dipimpin oleh Pdt. Joppy Wauran. Para hadirin berkesempatan memberikan persembahan melalui amplop warna-warni yang disediakan oleh panitia. Hadirin kemudian meletakkannya pada pohon Natal yang dihiasi oleh lampu yang berkelap-kelip sehingga pohon tersebut nampak menarik. Sementara itu terdengar lagu “O Holy Night” berupa duet dipersembahkan oleh Pdt. Joppy Wauran & Sita Dewi.



Doa syafaat dilayangkan oleh Pdt. Hengky L. Hermanus yang didahului dengan persembahan lagu “And Now My Life Song Sings” oleh George Tuyu. Acara ibadah berakhir setelah



hadirin menyanyikan lagu penutup “Dengar! Malaikat Nyanyi” (LS # 234) dan doa berkat oleh Pdt. Evert Kamuh.

Pada acara perayaan dibuka dengan sebuah drama Natal oleh The Kids & FISDAC Puppet Ministry asuhan Christine Rotinsulu & Julia Sulu. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan selamat datang oleh Jufrie Wantah selaku pemandu acara. Sebuah lagu pilihan telah dipersembahkan oleh Gereja Bethel Indonesia dan disusul dengan kata sambutan dari koordinator. Setelah Ketua Richard Tumundo selaku koordinator menjelaskan maksud diselenggarakan acara ini, hadirin pun terharu ketika koor gabungan (SDA Choir) mengumandangkan lagu “Sukacita” dipimpin oleh Robin Assa.

Kata-kata sambutan dimulai dari Perutusan Tetap Republik Indonesia (PTRI) di PBB oleh Laksamana Pertama Willem Rampangilei (anggota GMAHK) selaku penasehat militer dan diikuti dengan persembahan sebuah lagu pilihan dari RISDAC Quartet (Ellon, Berny, Sam dan Oksan). Sedang dari Perkumpulan Warga Kristiani Indonesia (Perwakrin) di New York & Sekitarnya oleh Pdt. Hengky L. Hermanus selaku ketua board diikuti dengan persembahan sebuah lagu pilihan dari Gereja Protestan Indonesia Paulus.



Kata sambutan berikutnya dari Kawanua USA East Coast oleh Sylvia Lalamentik Pridgen diikuti dengan persembahan dua buah lagu pilihan dari FISDAC Angklung berjudul “Silent Night” dan “A Way A Manger” dipimpin oleh Sita Dewi. Demikian juga dari Mari Bersatu Indonesian Community Center oleh Joyce Antila Phipps diikuti dengan persembahan sebuah lagu pilihan berupa koor gabungan (SDA Choir) dengan judul “Hallelujah Chorus” telah mengangkat hati hadirin lebih dekat kepada Tuhan. Nampak turut bernyanyi bersama Ibu Patricia Rampangilei. Beberapa

hadirin berdiri saat lagu yang dianggap mulia bagi bangsa AS ini dikumandangkan sambil bertepuk tangan.

Pada puncak acara berupa sepatah kata dari Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI)

New York oleh Wiwit Wirsatyo selaku konsul bidang ekonomi. Antara lain beliau mengatakan bahwa perayaan Natal 2006 & Tahun Baru 2007 ini kiranya dapat memupuk persahabatan serta menjadi model dalam menjalin kerukunan beragama bukan hanya sekedar seremonial belaka dan makan bersama tapi mempunyai makna jauh lebih mendalam. Acara perayaan berakhir ketika Pdt. Carl Hinds dari Allegheny East Conference (AEC) of SDAs memberikan sepatah kata dan melayangkan doa makan malam. Hadirinpun menikmati jamuan makan bersama sambil bersekutu dengan masyarakat Indonesia yang hadir pada malam itu yang terdiri dari



berbagai gereja dan perkumpulan.

Event Committee berintikan: Elder Richard Tumundo (Coordinator), Elder Michael Rotinsulu (Program), Jufrie Wantah (Secretary), Venly Lalaki (Treasurer), Mirwan Harahap (Accommodation), Julia Sulu (Decoration), James Massie (LCD Operator), Gunawan Liem (Photographer) serta BWA FISDAC & BWA IPSDAC (Food & Refreshment). Para undangan di antaranya dari Gereja Protestan Indonesia Paulus, Gereja Presbyterian Indonesia Metuchen, Gereja Bethel Indonesia, GPDI Beth Eden dan GPDI Sola Scriptura.

-Frederik J. Wantah
Dewan Redaksi WAO, New Jersey